

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan usaha pada era globalisasi menuntut upaya penguatan dan membangun kemampuan baru dari pelaku usaha, sehingga setiap bentuk usaha yang ingin memenangkan persaingan harus memiliki keunggulan produk yang dihasilkan serta harus lebih fleksibel. Perusahaan akan mampu bersaing apabila perusahaan tersebut mampu mengelola modal dengan baik termasuk dengan pendanaan, pendanaan suatu perusahaan merupakan keputusan yang sangat penting, mengingat keputusan tersebut berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Secara umum terdapat dua sumber pendanaan pada perusahaan yaitu sumber pendanaan internal dan eksternal. Sumber pendanaan internal yaitu suatu dana yang berasal dari dalam perusahaan yaitu modal sendiri. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya Riyanto (2008:240). Modal sendiri berasal dari modal saham, akan tetapi seiring dengan perkembangan ekonomi serta adanya tuntutan perkembangan usaha, dana yang berasal dari dalam perusahaan saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan Riyanto (2008:231). Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar lebih efektif dan efisien sehingga mampu mempertahankan kestabilan perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam rangka peningkatan modal perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan dituntut untuk mencari modal yang berasal dari luar atau yang lebih

sering disebut dengan modal asing yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara. Modal tersebut merupakan hutang perusahaan yang sesuai perjanjian akan dibayar kembali oleh perusahaan. Dan modal inilah nantinya yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Riyanto, 2008:243). Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemilik perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai teknik analisis, yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren (tendensi posisi), analisis persentase perkomponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, dan analisis Breakeven (Jumingan, 2006). Dari beberapa teknik tersebut, analisis rasio merupakan teknik analisis yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, baik oleh investor, kreditur, maupun pihak lainnya. Menurut Warsidi (2010), analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan rasio dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang dominan digunakan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Fahmi, 2012:34). Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas dengan indikator

rasio *return on assets* (ROA). Rasio *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk meramal apakah perusahaan dapat memberikan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki. Atas dasar alasan tersebut penulis tertarik untuk menggunakan rasio *Return on assets* (ROA) dalam penelitian ini.

Struktur aset pun menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Riyanto (2008:22) aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap, Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan. Sedangkan menurut Weston dan Brigham dalam Hutomo (2012) menyatakan bahwa struktur aset (*Tangibility*) adalah komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini struktur aset diproksikan dengan *ratio tangibilitas* merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sartono dalam Nasution (2012) menyatakan bahwa aset atau struktur aset adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara persial struktur aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian antara Hutomo (2012) dan Nasution (2012) terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda antara keduanya.

Selain itu keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas juga dari pengaruh lingkungan dimana perusahaan tersebut didirikan. Salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan adalah politik (*political connection*). Politik menyangkut tingkat pemusatan kekuatan politik, Sifat organisasi politik, sistem partai, kesadaran dalam bermasyarakat (Sumarni 2010:65). Definisi politik menurut Budiardjo (2011:59) yaitu macam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses penentuan tujuan-tujuan tersebut. Untuk melaksanakan tujuan tersebut perlu ditentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan umum (*public policies*) yang menyangkut pengaturan dan pembagian atau alokasi dari sumber-sumber *resources* yang ada. Politik selalu menyangkut tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat (*public goals*) dan bukan tujuan pribadi seseorang. Politik menyangkut kegiatan berbagai kelompok termasuk partai politik dan kegiatan orang atau seorang (individu). Perusahaan terkoneksi politik (*Political connection*) perusahaan dengan cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi dan pemerintah Purwoto (2011: 82).

Dari penjelasan mengenai politik maka dapat dikatakan bahwa bisnis dan politik merupakan dua hal yang saling berkaitan. Tujuan dari politik adalah untuk merumuskan kebijakan publik termasuk untuk kepentingan dunia bisnis. Sebaliknya dunia bisnis dapat menunjang politik suatu negara. Suatu perusahaan yang memiliki koneksi politik mendapatkan beberapa manfaat antara lain kemudahan akses untuk memperoleh pinjaman dari bank serta

kemudahan untuk mendapatkan kontrak atau memenangkan tender proyek dari pemerintah. Wulandari (2012). Hasil penelitian Wulandari (2012) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *political connection* memiliki kinerja lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik, maka dapat disimpulkan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Sotartagam (2015) menunjukkan bahwa *political connection* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian Wulandari (2012) dan Sotartagam (2015) maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *political connection* memiliki kinerja lebih rendah di bandingkan perusahaan yang tidak memiliki *political connection*.

Kebijakan hutang perusahaan merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham dipasar modal, dan merupakan salah satu pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Seringkali kebijakan hutang berkaitan dengan masalah pendanaan untuk operasi perusahaannya. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *laverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham. Sedangkan semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar

hutangnya, sehingga memiliki resiko mengalami kebangkrutan. Riyanto (2008:26) menyatakan bahwa utang terdiri dari dua jenis yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang jatuh temponya kurang dari atau dengan satu tahun. Sedangkan utang jangka panjang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang terpenting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternak yang dapat meningkatkan operasional perusahaan, Ozkan (2001) dalam Singgih (2015). Dalam penelitian ini kebijakan hutang diproksikan dengan *Debt ratio* yang mencerminkan rasio antara total hutang jangka panjang terhadap total aktivasnya jadi semakin rendah *debt ratio* berarti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang semakin tinggi pula. Apabila perusahaan menggunakan hutang secara terus-menerus, maka semakin besar juga kewajiban yang ditanggung perusahaan tersebut. Hasil penelitian Singgih (2015) menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Sufiyati (2016) menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian antara Singgih (2015) dan Sufiyati (2016) maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu antara Hutomo (2012), Nasution (2012), Wulandari (2012), Sotartagam (2015), Singgih (2015), dan Sufiyati (2016) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan *political connection* dan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wulandari (2012) yang meneliti pengaruh *political connection* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang *political connection* sebagai variabel independennya dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah variabel dependen penelitian yang sekarang ditambahkan dan diganti dengan struktur aset dan kebijakan utang, serta objek dan tahun penelitian juga berbeda. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2012-2016.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan variabel diatas untuk mengetahui apakah hasilnya konsisten atau tidak dengan judul “**Analisis pengaruh struktur aset, *political connection* dan kebijakan utang terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016**”. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2012-2016

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah struktur aset berpengaruh positif secara persial terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah apakah *political conection* berpengaruh negatif secara persial terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kebijakan utang berpengaruh negatif secara persial terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah struktur aset, *political conection*, dan kebijakan utang berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh positif struktur aset secara persial terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif *political conection* secara persial terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif kebijakan utang secara persial terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif struktur aset, *political conection*, dan kebijakan utang secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai pengaruh struktur aset, *political conection* dan kebijakan utang terhadap kinerja perusahaan.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan menambah wacana penelitian, sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh struktur aset, *political connection* dan kebijakan utang terhadap kinerja perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan.

Dapat memberikan tambahan dalam membuat dan menetapkan kinerja perusahaan.

2. Bagi investor dan kreditur

Sebagai bahan dan pertimbangan bagi calon investor dan kreditur demi ketepatan keputusan investasi yang diambil.

3. Bagi akademisi

Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan refrensi dalam melakukan penelitian yang sama untuk kedepannya